

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puyuh merupakan hewan peralihan yang semula bersifat liar kemudian di domestikasikan menjadi hewan yang dapat ditenakkan, Puyuh mulai banyak ditenakkan karena memiliki banyak keuntungan antara lain telur dan dagingnya mempunyai nilai nutrisi tinggi, produksi telur bisa mencapai 250-300 butir/tahun, pemeliharaannya tidak membutuhkan lahan yang luas dan modal yang dibutuhkan juga relatif kecil (Listiyowati dan Roospitasari, 2009). Menurut Harjanto (2009) Puyuh mulai banyak ditenakkan karena memiliki banyak keuntungan antara lain telur dan dagingnya mempunyai nilai nutrisi tinggi, produksi telur yang cepat, pemeliharaannya tidak membutuhkan lahan yang luas dan modal yang dibutuhkan juga relatif kecil.

Permintaan akan konsumsi telur pada masyarakat Indonesia menjadi salah satu peluang besar untuk pendirian usaha peternakan puyuh. Dengan meningkatnya permintaan akan konsumsi telur puyuh pada masyarakat Indonesia menjadi salah satu peluang besar untuk pendirian usaha peternakan puyuh. Sumatera Barat memiliki populasi puyuh terbesar di Indonesia dengan jumlah populasi puyuh pada tahun 2018 sebanyak 1.345.086 ekor, tahun 2019 sebanyak 1.331.421 ekor, tahun 2020 sebanyak 1.371.363 ekor, dan pada tahun 2021 1.481.227 ekor. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022). Berdasarkan data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa populasi puyuh di Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan usaha peternakan puyuh tidak terlepas dari prospek usaha itu sendiri, dengan semakin tingginya permintaan terhadap telur puyuh.

Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh manajemen dan tata laksana pemeliharaan serta sumber daya (input) yang digunakan. Pada usaha ternak puyuh yang dilakukan peternak di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto, semua variabel input maupun pemasaran hasil ternak semata-mata dilakukan dengan mandiri dimana selain peternak menyediakan modal sendiri, juga secara langsung peternak mengelola usaha peternakan puyuh secara sendiri, termasuk mencari pasar untuk pemasaran hasil produk ternaknya. Segala biaya usaha yang meliputi pembelian bibit (DOQ), pakan, obat-obatan serta fasilitas kandang dipenuhi dengan modal sendiri. Begitu pula dalam penentuan proses usaha maupun pemasaran hasil dari usaha ternak yang dilakukan.

Beberapa persoalan yang dihadapi peternak puyuh di Kecamatan Barangin adalah kurangnya ketersediaan bahan pakan, perubahan harga pakan dan harga telur yang tidak stabil. Perubahan harga bahan baku pakan mempengaruhi industri perunggasan puyuh, biaya pakan dan mempengaruhi biaya produksi yang akhirnya mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh peternak. Pendapatan yang diperoleh juga sangat ditentukan oleh tingkat produksi. Analisis pendapatan usaha ternak puyuh petelur perlu dilakukan karena peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Analisis pendapatan diperlukan untuk mengetahui besar biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak (Halim, dkk, 2007).

Bagaimanapun setiap usaha diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar dengan tingkat risiko sekecil-kecilnya. Menurut Siregar dalam Soekartawi (1994), risiko dalam suatu usaha mencakup kemungkinan kerugian dan keuntungan di mana tingkat risiko tersebut ditentukan sebelum suatu tindakan

diambil berdasarkan ekspektasi atau perkiraan seorang pengambil keputusan. Untuk itu diperlukan adanya sebuah analisa untuk mengetahui penyebab dari risiko tersebut. Jadi risiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan kerugian atau peluang terjadi sesuatu yang buruk pada bisnis

Salah satu peternak yang menghadapi risiko usaha tersebut ialah Kelompok Ternak Mandiri puyuh petelur. Kelompok ternak Mandiri yang berdiri di desa Santur, kecamatan Barangin, kota Sawahlunto merupakan kelompok yang mengelola ternak seperti ayam, itik, puyuh petelur dan juga lele yang berdiri pada tahun 2018. Para peternak individual difokuskan pada satu tempat untuk meningkatkan produktifitas dari ternak yang di usahakan. Kelompok Ternak Mandiri ini memiliki 4 unit usaha seperti ayam broiler, puyuh petelur, bebek dan juga lele. Salah satu usahanya yaitu unit puyuh petelur, dimana kelompok ternak Mandiri ini memiliki populasi puyuh petelur yang cukup besar di kawasan sawahlunto, yang dahulunya berjumlah 600 ekor hingga saat ini memiliki 6.637 ekor, karena puyuh memiliki produktifitas yang cepat, pemeliharaan tidak membutuhkan lahan yang luas dan modal yang diperlukan juga relatif kecil. Kelompok ternak Mandiri ini memiliki 3 pemilik yang bergabung memegang unit puyuh petelur, dan juga 3 pekerja yang bertugas untuk memelihara, memberi pakan dan membersihkan kandang setiap hari. Jumlah puyuh yang dibudidayakan adalah 6.637 ekor, dimana yang berada pada fase produksi/bertelur sekitar 4.443 ekor per periode. Rata-rata produksi telur puyuh diunit Kelompok Ternak Mandiri 3.684/hari telur atau 82% dari 4.443 ekor puyuh yang berada pada umur produktif.

Masalah yang dihadapi peternakan ini adalah memiliki keterbatasan dalam memenuhi input seperti harga pakan dan harga telur yang sering tidak stabil.

Harga pakan puyuh adalah Rp. 400.000 per 50 kilogram, harga pakan mengalami perubahan akibat tidak stabilnya harga dari bahan baku pakan yang mengakibatkan keuntungan yang tidak maksimal pada peternak. Sehingga para peternak sering mengakali pakan dengan mencampur dedak halus / bekatul dengan perbandingan pakan dengan dedak halus/bekatul 2 : 1 dan nutrisi tambahan lainnya untuk menghemat persediaan pakan. Harga pakan yang sering tidak stabil berimbas kepada harga telur dimana harga telur berkisar antara Rp. 389 – Rp. 466 per butir. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Ternak Mandiri puyuh petelur ini menghadapi berbagai risiko usaha seperti risiko produksi dan risiko harga

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Risiko pada Usaha Peternakan Puyuh Petelur (Studi Kasus : Kelompok Ternak Mandiri di Desa Santur Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto)**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa pendapatan yang diperoleh peternakan puyuh petelur di Kelompok Peternakan Mandiri di Desa Santur Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
2. Seberapa besar risiko produksi dan risiko harga yang dihadapi peternakan puyuh petelur di Kelompok Peternakan Mandiri di Desa Santur Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung nilai pendapatan yang diperoleh pada peternakan puyuh petelur di Kelompok Peternakan Mandiri di Desa Santur Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
2. Untuk menghitung besar nilai risiko produksi dan risiko harga yang dihadapi peternakan puyuh petelur di Kelompok Peternakan Mandiri di Desa Santur Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai usaha peternakan puyuh petelur.
2. Manfaat Teknis: Sebagai sumber informasi bagi peternak maupun investor dan pemerintah dalam pengembangan usaha peternakan puyuh petelur.

